

# PENGUNAAN BOLA BERBUNYI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK DASAR PERMAINAN SEPAK BOLA PADA MURID TUNANETRA KELAS X DI SLB A YUKARTUNI MAKASSAR

St. Kasmawati<sup>21</sup>, Purwaka hadi<sup>2</sup>, Muhammad iksan mubaraq<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia,

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia,

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia,

\*Penulis koresponden:

## ABSTRACT

*The child with the initials R is female, and is a student who is classified as totally blind (Total Blind). The results of observations made with the basic technique of playing football during learning at the school, it appears that student R is only able to feed the ball when the ball is stationary. Meanwhile, students R cannot do other basic techniques such as dribbling, stopping the ball, or baiting the ball when the ball is moving. The formulation of the research problem is: How to use a audible ball to improve the basic technique of playing football through blind students in Class X at SLB A Yukartuni Makassar. The purpose of this study was to find out: basic technical skills in playing football in class X blind students at SLB A Yukartuni Makassar before, during and 3. Improving basic technical skills in playing football using a audible ball. This research uses a quantitative approach with a descriptive research type. The data collection technique is an action test. The subjects in this study were blind students in class X with the initials R. The conclusions of this study: 1. The basic technical skills of playing football in class X blind students at SLB A Yukartuni Makassar before using the sound ball were classified as poor. The basic technical ability of playing football in class X blind students at SLB A Yukartuni Makassar while using a audible ball is classified as very capable. There is an increase in the basic technical skills of playing football in class X blind students at SLB A Yukartuni Makassar using a audible ball.*

*Keywords: Audible ball, Basic Technical Skills in the Game of Football, blind students*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara, baik warga pada umumnya maupun warga negara yang berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pengajaran atau pelatihan. tersebut yang tertuang dalam Undang – Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat (1) dan (2) yang berbunyi “setiap wargan negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu“ dan “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emisional, mental, intlektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan layanan khusus”.

Pendidikan khusus yang dijabarkan dalam Undang - Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 32 ayat (1) yakni:

“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi murid yang memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran karena keterbatasan fisik, emosional, intelektual, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.” Hal tersebut menjabarkan bahwa murid berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan murid pada umumnya dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

Salah satu anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan dalam belajar yakni anak tunanetra. Meimulyani dan Triswara (2013) berpandangan bahwa tunanetra adalah seseorang yang memiliki keterbatasan pada penglihatan dengan akurasi kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak dapat melihat sam sekali. Oleh karena itu tunanetra dengan keterbatasan dalam penglihatan menggunakan indera yang lain seperti pendengaran dan perabaan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pandangan diatas perlu adanya metode atau media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran bagi murid tunanetra.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan sebagai perantara sehingga guru dapat memberikan informasi agar murid mudah memahami materi pembelajaran secara efektif dan efisien, Tak terkecuali pada murid tunanetra. Musfiqon (Hasan, Dkk: 2021).

Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya dalam pendidikan menengah seperti di SMP dan SMA, terdapat materi pembelajaran permainan bola besar yang dimana pada materi permainan bola besar terdapat jenis – jenis permainan bola besar. Salah satunya permainan yang tidak asing kita jumpai di sekolah yaitu permainan sepak bola. Permainan sepak bola merupakan suatu cabang olahraga yang di mana bola digunakan sebagai alat permainannya. Melalui permainan sepak bola, guru dapat melatih siswa untuk melakukan gerakan seperti berlari, melompat, menendang bola, menangkap dan mengontrol bola. Aziz, dkk (2021).

Permainan sepak bola sendiri ialah salah satu aktivitas olahraga yang memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan, baik kesehatan fisik dan juga kesehatan mental. Contohnya dapat melatih kelenturan otot, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan rasa percaya diri, melatih kemampuan bekerjasama, dan lain sebagainya. Kemendikbud (2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SLB A Yukartuni Makassar pada tanggal 18 maret 2022 di peroleh data bahwa murid tunanetra kelas X berinisial R dengan klasifikasi totally blind (buta total) terlihat menyukai salah satu materi pembelajaran PJOK yaitu permainan sepak

bola. Murid perempuan tersebut terlihat sangat suka menendang bola. Akan tetapi ketika menendang bola, murid tersebut tidak mengetahui lagi keberadaan bola yang ia mainkan. Terlebih pada mata pelajaran PJOK di sekolah tersebut, terdapat materi aktifitas pembelajaran menggunakan permainan sepak bola dengan beberapa indikator yang mengharuskan murid mampu melakukan teknik dasar permainan sepak bola.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran di sekolah tersebut, terlihat bahwa murid R hanya mampu mengumpan bola pada saat posisi bola diam. Sedangkan untuk melakukan teknik dasar lain seperti menggiring, menghentikan bola, maupun mengumpan bola pada saat bola bergerak tidak dapat dilakukan oleh murid R.

Salah satu yang menjadi kendala murid R melakukan teknik permainan sepak bola yakni dalam pembelajaran di sekolah tersebut masih menggunakan bola plastik biasa. Dimana bola plastik biasa tidak memiliki bunyi yang spesifik yang dapat dimanfaatkan oleh murid R dalam mempraktekkan teknik dasar permainan sepakbola. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri pada murid R yang kurang mampu mempraktekkan teknik dasar permainan sepakbola dengan posisi bola bergerak.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa murid R mengalami kesulitan dalam merespon bola yang bergerak. Hal ini disebabkan oleh bola yang digunakan dalam permainan sepakbola di sekolah tersebut tidak memiliki bunyi yang spesifik yang dapat dimanfaatkan oleh murid R untuk mengetahui keberadaan bola yang bergerak, sehingga murid tersebut dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar dalam permainan sepak bola.

Permasalahan diatas dipandang peneliti sebagai permasalahan yang perlu untuk dikaji. Hal tersebut membutuhkan sebuah solusi yaitu perlu adanya media yang mampu mengakomodasikan hambatan penglihatan pada murid R sehingga mampu mempraktekkan teknik dasar permainan sepakbola. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul: “Penggunaan bola berbunyi dalam Meningkatkan kemampuan Teknik dasar

Permainan Sepak bola Pada murid Tunanetra Kelas X di SLB A Yukartuni Makassar”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### A. Konsep dasar Bola Berbunyi

Azwandi (Aziz, dkk 2021) menyatakan bahwa:

“*Audible ball* (bola berbunyi) adalah salah satu media belajar yang mengakomodasi keterbatasan penglihatan pada tunanetra dengan menambahkan komponen yang dapat mengeluarkan suara sehingga dapat terdengar.”

Bola berbunyi adalah bola yang dimodifikasi khusus untuk membantu tunanetra menggunakan bola plastik yang didalamnya dimasukkan beberapa buah lonceng. Lonceng tersebut dapat mengeluarkan bunyi yang bertujuan agar memudahkan tunanetra untuk mengetahui keberadaan bola saat di gunakan. Hal ini mengacu pada keterbatasan penglihatan yang dialami oleh siswa tunanetra sehingga mereka menggunakan indera lain dalam proses pembelajaran salah satunya indera pendengaran. (Meimulyani dan Triswara 2013: 9)..



Gambar 2.1 bola berbunyi

Berdasarkan pendapat beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa bola berbunyi merupakan media yang mengakomodasi hambatan penglihatan pada tunanetra dengan menggunakan komponen yang dapat mengeluarkan suara atau bunyi sehingga bola tersebut dapat didengar oleh tunanetra ketika digunakan.

Zulfikar (Aziz, dkk 2021) cara kerja pada media ini yaitu apabila bola bergerak ketika dimainkan akan mengeluarkan bunyi dari kerincing yang saling bergesekan. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bola akan mengeluarkan bunyi ketika dimainkan.

#### B. Konsep dasar Permainan sepak bola

##### a. Pengertian sepak bola

Nasution (2018: 2) menjabarkan definisi sepak bola sebagai berikut :

“sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan masing masing oleh sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Sepak bola hampir seluruhnya menggunakan kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota badan manapun. Tujuan daripada masing masing regu ialah hendak memasukkan bola ke gawang sebanyak mungkin dengan pengertian pula berusaha sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kebobolan penyerang lawan.”

Muhajir (Risna 2021: 9) yang berpandangan terkait definisi sepak bola sebagai berikut: “Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”

Kemendikbud (2017) memandang sepak bola sebagai suatu permainan yang dimainkan dengan jalan menyepak bola kian-kemari untuk diperebutkan di kedua regu, yang mempunyai tujuan untuk mencetak gol ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola.

Berdasarkan pendapat terkait permainan sepak bola, dapat diambil kesimpulan bahwa sepak bola merupakan suatu permainan yang dimainkan secara beregu yang dilakukan dengan cara jalan menyepak bola dengan tujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan sebanyak banyaknya menggunakan bagian tubuh manapun kecuali tangan selain penjaga gawang dan berusaha sekuat tenaga mempertahankan gawang agar tidak kebobolan oleh tim lawan.

##### b. Manfaat permainan sepak bola

Kemendikbud (2017: 10) yang menjabarkan 3 manfaat dari permainan sepak bola sebagai berikut :

###### a) Bermanfaat Bagi Kesehatan Fisik

Bermain dan berlatih sepak bola merupakan salah satu jenis olahraga yang sangat baik untuk melatih daya tahan tubuh. Hal ini dikarenakan saat Anda bermain sepak

bola, Anda harus berjalan dan berlari terus-menerus. Seorang penjaga gawang harus melompat untuk mencegah bola masuk ke dalam gawang. Kesemua hal ini sebenarnya merupakan bagian dari olahraga aerobik. Selain itu, bermain bola juga meningkatkan fleksibilitas, koordinasi, dan ketahanan otot. Latihan secara teratur juga membuat Anda menjadi lebih sehat. Berdasarkan sebuah penelitian di Belanda, bermain sepak bola dapat meningkatkan massa otot betis, tinggi lompatan, kekuatan lompatan, dan membentuk postur tubuh yang lebih baik. Selain itu, pemain sepak bola juga memiliki tulang yang lebih kuat sehingga lebih jarang mengalami patah tulang.

#### b) Bermanfaat Bagi Kesehatan Mental

Olahraga aerobik dapat membantu mencegah terjadinya gangguan cemas dan depresi. Sementara itu, bermain berbagai jenis cabang olahraga juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri. Sepak bola juga dapat meningkatkan konsentrasi dan membuat Anda dapat berpikir dengan cepat untuk bereaksi terhadap berbagai situasi di lapangan

#### c) Melatih Kemampuan Bekerja Sama Dalam Tim

Olahraga tim membuat para pemainnya harus belajar untuk bekerja sama untuk mencapai satu tujuan, yaitu kemenangan. Para pemain dalam suatu tim yang sama harus belajar untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada, yang mana juga dapat sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Teknik dasar permainan sepak bola

Kemendikbud (2017) menyebutkan secara garis besar teknik gerak dasar permainan sepak bola dibagi menjadi beberapa teknik dasar yaitu :

##### 1. Menendang bola

Untuk menendang bola umumnya menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar. Menendang menggunakan kaki bagian dalam Pada teknik ini, jelas fokusnya adalah tendangan yang dilakukan memakai sisi luar kaki pemain dan biasanya tendangan ini adalah untuk jarak dekat. Bila Anda ingin menendang. Sedangkan untuk menendang bola menggunakan kaki bagian dalam Ada pula

teknik menendang bola dengan memanfaatkan kaki bagian dalam dan teknik ini juga penting untuk dikuasai

##### 2. Menggiring bola

Menggiring bola yang biasa digunakan dan paling mudah yakni menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar. Menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam memiliki teknik dengan langkah awal ambil sikap dengan posisi tubuh berdiri menghadap ke gerakan yang disertai pandangan ke depan secara lurus, lalu Rilekskan bagian lengan dan posisi harus di sisi tubuh dan Putar pergelangan kaki keluar dan kuncilah. Lalu Dorong bola dengan kaki bagian dalam ke depan di mana buka posisi kaki ke depan dan gerakkan juga sebagai kaki tumpuan. Hentikan bola yang bergerak ke arah depan pada permukaan tanah dengan telapak kaki. Dan tumpuan berat badan di bagian kaki yang tak Anda pakai untuk menggiring bola dengan pandangan mata tetap ke arah depan. Sedangkan untuk menggiring bola menggunakan kaki bagian luar adalah teknik menggiring dengan langkah-langkah Awal dengan berdiri menghadap arah gerakan di mana mata juga ke arah depan, Posisikan lengan dua-duanya ada di sisi tubuh dan agak direntangkan. Putar pergelangan kaki ke dalam, lalu kunci, Dorong bola ke depan menggunakan kaki bagian luar di mana posisi bisa dijadikan agak terangkat dari permukaan tanah. Gerakkan juga kaki tumpu bersamaan. Lalu tumpukan berat badan pada kaki yang tak Anda pakai untuk menggiring bola sambil juga memastikan bola yang bergerak tak begitu jauh dari kak, Gunakan telapak kaki untuk menghentikan bola Dan Berat badan tumpukan ke kaki yang tak dipakai menggiring bola sambil pandangan mata tetap mengarah ke depan.

##### 3. Menghentikan bola

Menghentikan pergerakan bola dalam permainan sepak bola memiliki teknik yang beragam yakni menghentikan bola menggunakan tapak kaki, punggung kaki, kaki bagian luar dan kaki bagian dalam.

Menghentikan bola menggunakan tapak kaki adalah teknik mengumpan bola dengan menjemput bola sebelum menghentikan bola. Lalu ketika bola sudah datang, buka telapak

kaki, tarik ke belakang telapak kaki Anda bersamaan dengan saat bola datang.

Menghentikan bola menggunakan punggung kaki adalah teknik menghentikan bola dengan cara Bergeraklah ke arah bola. Lalu angkat kaki ke atas depan tepat di bagian bawah bola yang tengah datang melayang dan tahan bola dengan punggung kaki baik itu dengan tarikan atau sentuhan. Dan Jatuhkan bola di antara kedua kaki setelahnya.

Menghentikan bola menggunakan kaki bagian luar merupakan twknik menghentikan bola dengan awalan sikap berdiri dengan menghadap gerakan bola. Setelah itu kaki tumpu perlu diletakkan pada sisi bola dengan kedua lengan ada direntangkan sedikit di sisi tubuh. Putar ke dalam dan kunci pergelangan kaki yang hendak Anda pakai untuk menghentikan bola. Pandangan jangan lepas dari bola. Lalu tarik kaki ke belakang yang akan Anda pakai saat bola telah sampai pada kaki bagian luar dan menyentuhnya. Terakhir berat badan condongkan ke depan di waktu yang sama dengan kaki yang tak dipakai untuk menahan bola dan jadikan tumpuan berat badan sementara pandangan masih lurus ke depan.

Menghentikan bola menggunakan kaki bagian luar adalah teknik menghentikan bola dengan kaki bagian luar dengan sikap tubuh arahkan pada datangnya bola dan pandangan harus fokus pada bola. putar ke arah luar dan kunci pergelangan kaki yang Anda hendak pakai untuk menghentikan bola. Lalu julurkan kaki ke arah datangnya bola. Dan tarik kaki ke belakang kembali; ikuti saja arah gerakan bola ketika bola telah menyentuh kaki bagian dalam sampai bola dapat ditahan dan berhenti tepat di hadapan Anda. Terakhir, bawalah berat badan bersamaan dengan kaki yang tak dipakai menahan bola ke arah depan untuk dijadikan sebagai tumpuan berat badan sementara pandangan tetap ke arah depan.

#### 4. Mengumpan bola

Mengumpan bola dalam permainan sepak bola memiliki beberapa teknik yang mudah untuk dipelajari yaitu mengumpan bola menggunakan kaki bagian luar dan mengumpan bola menggunakan kaki bagian dalam, mengumpan bola menggunakan punggung kaki. Mengumpan bola menggunakan

kaki bagian luar adalah sebuah teknik mengumpan dengan sikap berdiri menghadap pada gerakan bola dan kaki tumpu sudah berada di sisi bola. Setelah itu posisi kedua lengan di sisi tubuh dan sedikit direntangkan. Putar dan kunci pergelangan kaki yang hendak digunakan menendang sementara masih fokus pada bola. Pastikan Anda tahu betul mana teman setim yang sudah siap untuk menerima umpan bola. Selanjutnya Tarik kaki ke arah belakang, yaitu kaki yang Anda hendak pakai untuk mengumpan, lanjutkan dengan mengayunkannya ke depan dan putar kaki ke arah dalam secara bersamaan. Fokuskan kaki di tengah-tengah bola saat menendang bola. Terakhir Condongkan tubuh untuk membawa berat badan ke arah depan di waktu yang sama dengan kaki yang Anda gunakan untuk mengumpan dan pandangan tetap ke depan.

Mengumpan bola menggunakan kaki bagian dalam adalah teknik mengumpan menggunakan kaki bagian dalam dengan posisi awal berdiri dengan menghadap pada arah bola. Kaki tumpu letakkan di sisi bola dan tekuk sedikit lutut Anda di mana bahu juga diarahkan pada gerakan bola. Rentangkan kedua lengan sedikit sementara masih pada sisi tubuh. Selanjutnya putar dan kunci pergelangan kaki yang hendak digunakan untuk mengumpan. Lihat apakah teman setim sudah siap untuk Anda beri bola. Tungkai bisa ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan, yakni tepat ke arah bola. Tendang bola tepat di tengahnya. Berat badan pindahkan ke kaki tumpu depan bersama kaki yang Anda pakai untuk mengumpan.

Mengumpan bola menggunakan punggung kaki yaitu teknik mengumpan dengan bagian punggung kaki dengan sikap tubuh berdiri mengarah pada gerakan bola. Posisikan kaki tumpu di samping bola dan tekuk sedikit lutut Anda dengan bahu mengarah pada gerakan bola juga dengan kedua lengan posisi di sisi tubuh dengan agak terentang. Lalu tarik ke belakang dan kunci pergelangan kaki yang Anda ingin pakai untuk mengumpan bola. Jika teman sudah siap, tungkai bisa ditarik ke belakang untuk kemudian diayunkan ke arah bola untuk mengumpankannya. Berat badan bawa ke depan di waktu yang sama dengan kaki untuk menendang tadi dan posisikan di depan dengan pandangan masih di depan.

Adapun teknik dasar permainan sepak bola yang akan dipelajari Menggunakan bola berbunyi pada murid tunanetra kelas X di SLB A Yukartuni Makassar antara lain:

1. Mengumpan menggunakan kaki bagian dalam dengan posisi bola diam
2. Mengumpan bola menggunakan kaki bagian dalam dengan posisi bola diam
3. Menumpun bola menggunakan kaki bagian luar dengan posisi bola bergerak datar
4. Menumpun bola menggunakan kaki bagian dalam dengan posisi bola bergerak datar
5. Menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam dengan gerakan kaki menahan arah bola datar
6. Menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam dengan gerakan kaki mendorong bola

### C. Kajian tentang tunanetra

#### a. Pengertian tunanetra

PERTUNI (Utomo & Muniroh 2019: 13) menjelaskan definisi tunanetra adalah sebagai berikut:

“Orang tunanetra adalah mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kaca mata (kurang awas). Ini berarti bahwa seorang tunanetra mungkin tidak mempunyai penglihatan sama sekali meskipun hanya untuk membedakan antara terang dan gelap. Orang dengan kondisi penglihatan seperti ini kita katakan sebagai ”buta total”.

Kaufman & Hallahan (Meimulyani dan Triswara 2013) menjelaskan Tunanetra adalah individu yang memiliki kondisi penglihatan yang lemah atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan. Karena tunanetra memiliki keterbatasan pada indera penglihatan maka proses pembelajaran menekankan pada indera yang lain yaitu indera peraba dan indera pendengaran.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tunanetra adalah

seseorang yang memiliki lemah penglihatan (low vision) dengan akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi dan memakai alat bantu visual atau seseorang yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) yang hanya dapat membedakan terang dan gelap sehingga dalam proses pembelajaran menggunakan indera lainya seperti indera perabaan dan indera pendengaran.

#### b. Klasifikasi tunanetra

Utomo dan Muniroh (2013: 23-25) tunanetraan dapat diklasifikasikan berdasarkan gradasi atau tingkat ketunanetraan yakni sebagai berikut :

- a) *Tottaly blind/* tunanetra total adalah Seseorang yang dikatakan Tunanetra Total jika mengalami hambatan visual yang sangat berat atau tidak dapat melihat sama sekali. Kadang-kadang di lingkungan sekolah juga digunakan istilah *functionally blind* atau *educationally blind* untuk kategori ini. Penyandang Tunanetra total mempergunakan kemampuan perabaan dan pendengaran sebagai saluran utama dalam belajar. Orang seperti ini biasanya mempergunakan huruf Braille sebagai media membaca dan memerlukan latihan orientasi dan mobilitas.
- b) *Low vision* adalah rusaknya fungsi penglihatan yang tidak dapat dikembalikan seperti keadaan semula meskipun melalui penanganan medis, seperti operasi, penggunaan obat-obatan, dan tidak dapat dikoreksi secara refraktif dengan kacamata ataupun lensa kontak. Tetapi Low Vision masih mempunyai sisa penglihatan yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti; mampu berjalan tanpa bantuan tongkat, meskipun mengalami berbagai hambatan dan kesulitan, misalnya saat menyeberang atau menghentikan kendaraan umum, mereka juga dapat membaca huruf latin dengan bantuan kaca pembesar (*magnifying glass*) dan CCTV (*Closed Circuit Television*), menonton TV dapat dilakukan meskipun tidak senyaman orang awas, karena hanya dapat dilakukan dari jarak yang sangat dekat dan aktivitas lainnya. Meskipun

terbatas, Low Vision bukan berarti buta, tetapi tidak pula dapat dikatakan normal dalam penglihatan.

## 2.2 Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk mengetahui teori-teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai “penggunaan bola berbunyi dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar permainan sepak bola pada murid tunanetra”.

## 3. METHOD

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan teknik dasar permainan sepak bola menggunakan bola berbunyi.

Variabel yang dikaji Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah yaitu kemampuan teknik dasar permainan sepak bola menggunakan bola berbunyi.

Defenisi operasional penelitian ini adalah kemampuan teknik dasar permainan sepak bola. Teknik dasar permainan sepak bola adalah nilai yang diperoleh oleh subjek penelitian melalui tes perbuatan. Adapun teknik dasar permainan sepak bola yang dinilai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpan menggunakan kaki bagian dalam dengan posisi bola diam
2. Mengumpan bola menggunakan kaki bagian dalam dengan posisi bola diam
3. Menumpan bola menggunakan kaki bagian luar dengan posisi bola bergerak datar
4. Menumpan bola menggunakan kaki bagian dalam dengan posisi bola bergerak datar

5. Menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam dengan gerakan kaki menahan arah bola datar
6. Menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam dengan gerakan kaki mendorong bola

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar permainan sepak bola menggunakan bola berbunyi.

. Adapaun prosedur analisisnya sebagai berikut:

1. Mentabulasi data hasil tes sebelum dan selama perlakuan
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus :

$$\text{nilai hasil} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 1997:236)

3. Membandingkan hasil tes selama proses perlakuan
4. Membandingkan hasil sebelum dan selama perlakuan, jika skor hasil tes selama perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan apa peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan..
5. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka semua nilai (tes sebelum dan sesudah) akan divisualisasikan dalam diagram batang.

## 4. RESULT AND DISCUSSION

### 4.1 Result

#### a. Deskripsi Kemampuan teknik dasar permainan sepak bola Murid Tunanetra Kelas X di SLB Yukartuni Makassar Sebelum Penggunaan bola berbunyi

Sebelum diadakan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal teknik dasar permainan sepak bola atau tes sebelum tindakan. Tes ini dilakukan pada saat observasi awal atau sebelum penggunaan bola berbunyi.. Berdasarkan hasil tes sebelum penggunaan bola berbunyi pada subjek (murid tunanetra), maka data tentang kemampuan awal teknik dasar dalam permainan sepak bola murid tunanetra kelas X di SLB Yukartuni Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil tes Kemampuan awal Teknik Dasar Permainan Sepa kbola Murid Tunanetra Kelas X SLB A Yukartuni Makassar Sebelum Penggunaan bola berbunyi

No	Inisial Anak	Skor	Nilai	Kategori
1	R	4	33,3	Tidak mampu

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil tes awal kemampuan teknik dasar dalam permainan sepak bola murid tunanetra sebelum penggunaan bola berbunyi yaitu murid R mendapatkan skor 4 dari 12.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai awal (Murid R)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{4}{12} \times 100 \\ &= 33,3 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui data tersebut menggambarkan bahwa subjek penelitian (R) memperoleh nilai 33,3 yang berarti kemampuan teknik dasar dalam permainan sepak bola R yang menjadi subjek penelitian ini berada pada kategori kurang mampu sebelum penggunaan bola berbunyi.

**b. Deskripsi Kemampuan Menulis Huruf Hija'iyah Braille Siswa Tunanetra Kelas III di SLB-A YAPTI Makassar Setelah Penerapan Metode Drill**

Berdasarkan hasil tes sesudah penerapan metode drill pada subjek penelitian (siswa tunanetra), yang dilaksanakan selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan 10 kali pertemuan. Untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis huruf Hija'iyah Braille pada siswa tunanetra kelas III di SLB-A Yapti Makassar setelah penerapan metode drill dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis huruf Hija'iyah Braille siswa tunanetra kelas III setelah penerapan metode drill. Maka data kemampuan menulis huruf Hija'iyah Braille pada siswa tunanetra kelas III di SLB-A Yapti Makassar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persentase Kemampuan Menulis Huruf Hija'iyah Braille Setelah Penerapan Metode Drill

No	Inisial Siswa	Skor	Nilai	Kategori
1	R	10	83,3	Mampu

Berdasarkan hasil tes akhir menunjukkan bahwa skor tes akhir kemampuan menulis huruf Hija'iyah Braille siswa Tunanetra kelas III di SLB-A Yapti Makassar setelah penerapan metode Drill diperoleh skor yaitu tiga puluh (30). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa subjek penelitian (KS) memperoleh skor kemampuan yang menunjukkan bahwa dari tiga puluh (30) tes yang diberikan kepada subjek (KS), semua tes yang diberikan mampu dikerjakan oleh subjek penelitian.

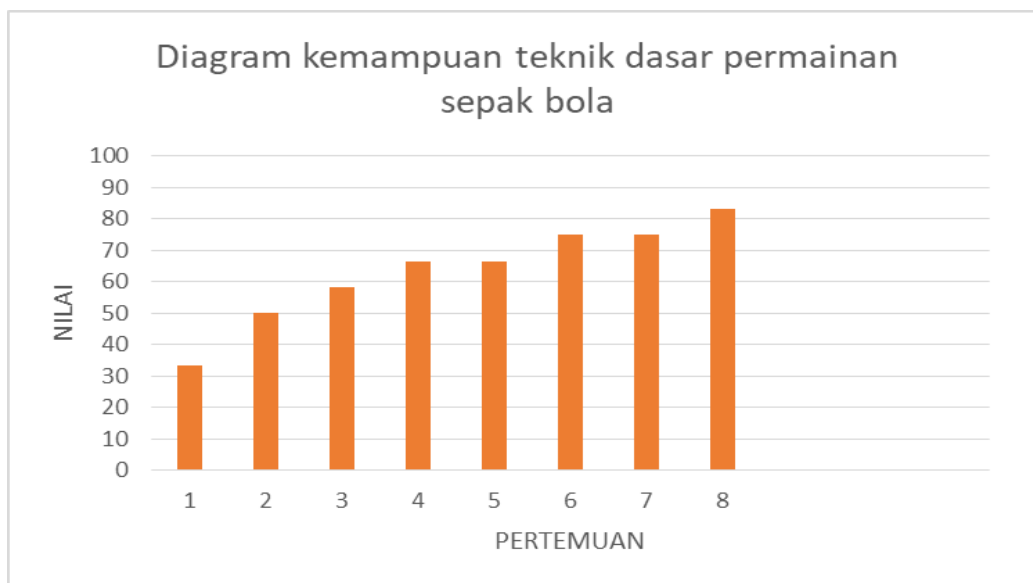
$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir (Murid R)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{10}{12} \times 100 \\ &= 83,3 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa KS, siswa tunanetra kelas III SLB-A Yapti Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (post test) siswa tunanetra memperoleh nilai tiga puluh (30). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh siswa tunanetra kelas III SLB-A Yapti Makassar tersebut adalah seratus (100). Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan menulis huruf Hija'iyah Braille siswa tunanetra setelah penerapan metode drill berada pada kategori sangat mampu.



**c. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf Hija'iyah Braille Pada Siswa Tunanetra Kelas III Di SLB-A Yapti Makassar Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode Drill.**

Adapun peningkatan kemampuan menulis huruf Hija'iyah pada siswa tunanetra kelas III di SLB-A Yapti Makassar sebelum dan sesudah diberikaan metode drill. Pada pretest dan posttest dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan menulis huruf Hija'iyah setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan setelah penggunaan metode drill. Pada tes awal (pretest) atau sebelum penggunaan metode drill diperoleh nilai dari siswa yaitu memperoleh nilai tiga puluh enam koma enam(36,6). Kemudian pada tes akhir (posttest) atau setelah penerapan metode drill siswa memperoleh nilai, yaitu nilai seratus (100). Agar lebih jelas data tersebut dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak bola Murid Tunanetra Kelas X SLB A Yukartuni Makassar Melalui Penggunaan bola berbunyi.

**4.2 Discussion**

Penelitian ini dilakukan penulis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan teknik dasar permainan sepak bola pada murid tunanetra kelas X di SLB A Yukartuni Makassar melalui penggunaan bola berbunyi. Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan waktu 1 bulan yaitu pada tanggal 3 Agustus s/d 3 September 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknik dasar permainan sepak bola murid tunanetra kelas X di SLB A Yukartuni Makassar melalui penggunaan bola berbunyi. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor tes kemampuan awal sebelum sebelum menggunakan bola berbunyi sebanyak 4 dengan nilai 33,3 dengan kategori kurang mampu.

Murid tunanetra kelas X di SLB A Yukartuni Makasar dinilai kurang mampu melakukan teknik dasar permainan sepak bola dengan baik. Hal ini dibuktikan karena subjek hanya mampu mengumpan bola pada saat posisi bola diam. sedangkan untuk melakukan teknik dasar lain seperti menggiring, menghentikan bola, maupun mengumpan bola pada saat bola bergerak tidak dapat dilakukan oleh subjek.

Salah satu yang menjadi faktor subjek mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembeajaran adalah media belajar yang digunakan tidak dapat mengakomodasi hambatan penglihatan pada murid. Seperti yang digunakan pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan subjek di sekolah tersebut yaitu bola plastik. Seperti yang kita ketahui bahwa bola plastik tidak memiliki bunyi spesifik saat berpindah tempat. Hal tersebut dipandang perlu adanya media yang dapat mengakomodasi hambatan penglihatan pada murid sehingga dapat mengenali dan mengetahui keberadaan bola dalam melakukan teknik dasar permainan sepak bola menggunakan sisa indera yang dimiliki murid tunanetra.

Salah satu media yang dianggap sesuai untuk mengajarkan teknik dasar permainan sepak bola yaitu bola berbunyi. Bola berbunyi adalah media belajar yang mengakomodasi keterbatasan penglihatan pada tunanetra dengan menambahkan komponen yang dapat mengeluarkan suara sehingga dapat terdengar (Aziz, dkk 2021). Melalui penggunaan media bola berbunyi, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan teknik dasar permainan sepak bola pada murid tunanetra dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknik dasar permainan sepak bola pada murid tunanetra di SLB A Yukartuni Makassar. Hal ini dibuktikan dengan pemberian 6 item teknik dasar permainan sepak bola menggunakan bola berbunyi yang hasilnya murid dapat melakukan 4 item teknik dasar permainan sepak bola dengan sangat baik dan murid dapat melakukan 2 item teknik dasar permainan sepak bola dengan cukup baik dan memperoleh skor 10 dengan nilai 83,3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bola berbunyi adalah media yang sesuai untuk mengajarkan teknik dasar permainan sepak bola pada murid tunanetra dengan ciri khasnya yaitu bunyi lonceng yang dapat dimanfaatkan murid tunanetra untuk mengetahui keberadaan bola tersebut.

Berdasarkan hasil temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bola berbunyi terbukti dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar permainan sepak bola pada murid tunanetra secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan teknik dasar permainan sepakbola pada murid tunanetra selama menggunakan bola berbunyi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknik dasar permainan sepakbola pada murid tunanetra kelas X di SLB A Yukartuni Makassar menggunakan bola berbunyi. Dengan demikian, terlihat penggunaan bola berbunyi dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar permainan sepak bola pada murid tunanetra kelas X di SLB A Yukartuni Makassar.

## 5. CONSLUSIONS AND SUGGESTION

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan aerta menjawab rumusam masalah yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan teknik dasar permainan sepak bola pada murid tunanetra kelas X di SLB A Yukartuni Makassar sebelum penggunaan bola berbunyi tergolong kurang mampu yang ditunjukkan pada hasil tes kemampuan awal.
2. Kemampuan teknik dasar permainan sepak bola pada murid tunanetra kelas X di SLB A Yukartuni Makassar selama penggunaan bola berbunyi tergolong sangat mampu yang ditunjukkan pada saat intervensi menggunakan bola berbunyi.
3. Terdapat peningkatan kemampuan teknik dasar permainan sepak bola pada murid tunanetra kelas X di SLB A Yukartuni Makassar penggunaan Bola berbunyi..

## EXAMPLE

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Asra dan Sumiati. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Aziz., dkk. 2021. Media *AUDIBLE BALL ELEKTRIK* untuk meningkatkan Efektifitas dalam Bermain Sepak bola pada

siswa Tunanetra. *JurnalGrab kids* Volume 1, Nomor 1, Januari 2021. (Online)

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/grabkids/article/view/12136>

Diakses Kamis 9 Maret 2022.

Donatus., S. K. 2016. Pendekatan Penelitian kuantitatif dan kualitatif: Titik Kesamaan dan Perbedaan. *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 16 No. 2, Oktober 2016 (online)

<https://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/download/42/37>  
Diakses kamis, 9 juni 2022.

- Hadi, Purawaka. (2005). Kemandirian Tunanetra. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI
- Hasan, M., dkk. 2021. Media Pembelajaran. Tahta Media Group ISBN: 978-623-96623-8-7
- Kemendikbud. 2017. MODUL 1 Tim kesebelasan Sepak bola olahraga dan rekreasi PAKRT B SETARA SMP/MTs. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan tahun 2017. Meimulyani. Y. HJ., dan Triswara. A. 2013. Pendidikan Jasmani Adaptif bagi anak Berkebutuhan khusaa. PT LUXIMA METRO MEDIA Jl. Kalisari III No. 28A, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13790.
- Sinring, A. 2016. Panduan Penulisan SKRIPSI (Proposal Skripsi, Skripsi Karya ilmiah). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Sumantri, Sutjihati. 1996. Psikologi Murid Luar Biasa, Jakarta: Depdikbud.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Bandung: RhustyPublisher.
- Utomo & Muniroh. N. 2019. Pendidikan Anak
- Mulyadi. M. Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. JURNAL STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA Vol. 15 No. 1 (Januari – Juni 2011) (online) <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/150106>  
Diakses Sabtu, 26 Maret 2022.
- Nasution, A. 2018. SURVEI TEKNIK DASAR BERMAN SEPAK Bola pada Siswa SMKT SOMBA OPU KABUPATEN GOWA. JURNAL (online). <http://eprints.unm.ac.id/11140/1/JURNAL%20NASUTION.pdf>.  
Diakses:Kamis, 9 Juni, 2022.
- Risna. 2021. SURVEI keterampilan dasar Sepak bola pada Remaja DESA pallakawe KABUPATEN TOLITOLI. Skripsi (online). <https://www.fkipuntad.com/lib/index.php?p=fstreampdf&fid=131&bid=6650> Diakses: kamis, 9 Juni 2022.
- Dengan Hambatan Penglihatan. Prodi. PJ JPOK FKIP ULM Press.
- Yalianti. I., & Supandi, A, A. 2019. Pelaksanaan Pembelajaran Orientasi dan Mobilitas bagi Anak Tunanetra di SLB Negeri 1 Bukittinggi. Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus Volume Nomor Tahun 2019 ISSN: Online 2622-5077. [.http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/104562](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/104562) diakses: Kamis, 9 Juni 2022.